

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan yang sangat luas dan sebagian besar bentuk kepulauannya dipersatukan dan dikelilingi oleh wilayah perairan. Transportasi laut merupakan salah satu jaringan moda transportasi terpenting yang ada di Indonesia sebagai negara maritim. Kapal laut merupakan sarana angkutan atau moda transportasi laut yang dibutuhkan untuk mengangkut penumpang ataupun berbagai macam barang-barang keperluan ekonomi baik dari daerah Utara sampai ke Timur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia diseluruh pulau di daerah-daerah besar maupun terpencil. Keselamatan dan keamanan merupakan kebijakan utama yang harus mendapatkan prioritas pada pelayaran dalam menunjang kelancaran transportasi laut di Indonesia sebagai Negara kepulauan (Kadarisman, 2017:179).

Kapal laut merupakan sarana transportasi yang sering digunakan untuk mengirimkan barang dalam jumlah yang besar, dalam pelaksanaannya kapal laut memiliki peraturan (regulasi) untuk menunjang keselamatan sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran. Dalam kegiatan berlayar kapal membutuhkan sarana bantu navigasi sebagai tanda acuan arah untuk kapal-kapal yang akan menuju atau menghindari pulau dan juga sebagai penentuan koordinator posisi kapal agar selalu dalam keadaan aman. Sarana bantu navigasi di operasikan oleh Anak Buah Kapal (ABK), dalam melaksanakan tugasnya ABK wajib memiliki sertifikat keahlian untuk menunjang kemampuannya dalam mengoperasikan kapal laut. Selain itu juga ABK harus paham tentang alur pelayaran agar dapat selamat dan sampai di pelabuhan tujuan, dengan memahami pasang surut, kedalamann (batimetri), dan kemiringan dasar laut.

Keselamatan pelayaran merupakan hal yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam segala aspek di dunia pelayaran. Aspek yang melekat pada keselamatan pelayaran meliputi karakteristik sikap, nilai, dan aktivitas mengenai terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuhanan. Pengabaian atas keselamatan pelayaran cenderung meningkatkan biaya ekonomi dan lingkungan seperti peranan produksi, timbul biaya medis, terjadi polusi dan penggunaan energi yang tidak efisien. Keselamatan merupakan bagian integral pada manajemen perusahaan pelayaran secara umum untuk mendukung kondisi kerja diatas kapal yang lebih baik. Keselamatan pelayaran perlu menjadi perhatian dari semua pihak, baik regulator maupun operator. Salah satu pernyataan bahwa pelayaran akan selalu dipenuhi dengan resiko, maupun standar keselamatan selalu ditingkatkan, menunjukkan pentingnya peranan dari berbagai pihak terkait, dengan kata lain implementasi regulasi yang dijalankan dengan baik oleh pelaku dilapangan.

Prinsip dasar keselamatan pelayaran menyatakan bahwa kapal yang hendak berlayar harus berada dalam kondisi seaworthiness atau laik laut. Artinya, kapal harus mampu menghadapi case atau kejadian alam secara wajar didunia pelayaran. Selain itu kapal layak menerima muatan muatan dan mengangkutnya serta melindungi keselamatan muatan dan Anak Buah Kapal (ABK). Dalam Thamrin 2015 : 111, untuk melaksanakan kebijakan dibidang keselamatan, perusahaan harus memiliki Sistem Manajemen Keselamatan (Safety Management System) yang merupakan fasilitas bagi seluruh personel di darat dan di laut. Dalam hal ini *principal* harus memahami tentang keselamatan kapalnya pada saat berlayar. Sesuai dengan regulasi UU No. 17 tahun 2008 tentang pelayaran yang membahas tentang keamanan dan keselamatan pelayaran.

Regulasi merupakan suatu peraturan yang dibuat untuk mengendalikan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dan diterapkan pada peraturan hukum Negara, perusahaan dan lain-lain. Dalam melaksanakan tugasnya di bidang pelayaran Mediterranean Shipping Company (MSC) menerapkan *Safety of*

Life at Sea (SOLAS) yang menjadi standar keselamatan maritime yang wajib diterapkan (*merchant vessel*) berukuran tertentu dan menjadi induk bagi terbitnya standar (*code*) bagi konstruksi kapal, peralatan dan, pengoperasian. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 5 tahun 2010 tentang Kenavigasian, yang dimaksud dengan Kenavigasian adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran, telekomunikasi pelayaran, hidrografi dan meteorology, alur dan perlintasan, pengerukan dan reklamasi, pemanduan, penanganan kerangka kapal, *salvage* dan pekerjaan bawah air untuk kepentingan keselamatan pelayaran kapal. Sarana bantu navigasi pelayaran kapal-kapal milik Mediterranean Shipping Company (MSC) sesuai dengan aturan yang telah berlaku dan layak untuk berlayar sebagai penunjang untuk keselamatan akan tetapi masih kurangnya kepatuhan untuk aturan bernavigasi. Anak Buah Kapal (ABK) merupakan semua orang yang bekerja di kapal, yang bertugas mengoperasikan dan memelihara serta menjaga kapal dan muatannya, terkecuali nahkoda. Untuk kemampuan atau keahlian para ABK masih perlu adanya pelatihan, khususnya dalam segi bahasa karena Mediterranean Shipping Company (MSC) merupakan perusahaan pelayaran internasional yang memiliki motto "*We not only transport goods, we connect people and continents*". Alur pelayaran adalah perairan dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari oleh kapal di laut, sungai atau danau . Serta alur pelayaran merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh para officer harus lebih jeli dalam membaca alur pelayaran. Berikut merupakan kejadian kecelakaan kapal milik MSC :

1. MSC Lugano terbakar pada tahun 2006 di Australia.
2. MSC Flaminia terbakar pada tahun 2012 di Inggris.
3. MSC Katrina terbakar pada tahun 2015 di Jerman.
4. MSC Alexandra bertabrakan dengan VLCC Dream II pada tahun 2016 di Selat Singapura.
5. MV. Armonia milik anak perusahaan MSC Cruise pada tahun 2018 yang tengah menuju ke Port Coxe Cole di Pulau Roatan saat gagal

memperlambat laju untuk berhenti akibat arus yang kencang (Sunaryo dan Rahim 2019 : 3).

Banyak faktor yang mendukung kelancaran dan keselamatan saat kapal berlayar di laut. Salah satunya kenavigasian yang akan sangat berpengaruh dalam aktivitas pelayaran. Menurut Krisnajaya, dkk (2019 : 227), Peraturan Menteri Perhubungan tentang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (7) menyatakan bahwa Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP). Sebagai *principal* Mediterranean Shipping Company selektif dalam memilih Anak Buah Kapal (ABK) yang terampil, berpengetahuan dan memiliki kemampuan dibidangnya. Keselamatan juga dipengaruhi oleh alur pelayaran dengan keadaan perairan yang setiap saat berubah, kedalaman, maupun pasang surut air laut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengambil judul penelitian **“Analisis Pengaruh Regulasi, Kenavigasian, Anak Buah Kapal dan Alur Pelayaran Terhadap Keselamatan Pelayaran”**. (Studi kasus pada Mediterranean Shipping Company Semarang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Regulasi berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran kapal milik Mediterranean Shipping Company ?
2. Apakah Kenavigasian berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran kapal milik Mediterranean Shipping Company ?
3. Apakah Anak Buah Kapal berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran kapal milik Mediterranean Shipping Company?
4. Apakah Alur Pelayaran berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran kapal milik Mediterranean Shipping Company?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Regulasi terhadap Keselamatan Pelayaran pada kapal milik Mediterranean Shipping Company.
2. Menganalisis pengaruh Kenavigasian terhadap Keselamatan Pelayaran pada kapal milik Mediterranean Shipping Company.
3. Menganalisis pengaruh Anak Buah Kapal terhadap Keselamatan Pelayaran pada kapal milik Mediterranean Shipping Company.
4. Menganalisis pengaruh Alur Pelayaran terhadap Keselamatan Pelayaran pada kapal milik Mediterranean Shipping Company.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam poin-poin sebagai berikut ini :

1. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan dilapangan, dan juga untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Prodi Manajemen di Universitas Maritim “AMNI” Semarang.
2. Bagi UNIMAR “AMNI” Semarang
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi Mahasiswa UNIMAR “AMNI” Semarang.
3. Bagi Mediterranean Shipping Company
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen Mediteranean Shipping Company dalam memberi

kontribusi bagi pengembangan teori yang berhubungan dengan keselamatan pelayaran.

4. Bagi Pembaca

Bisa digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan pelayaran.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang proposal ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan proposal ini. Adapun sistematika penulisan proposal tersebut adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan pustaka, pengertian penelitian terdahulu, hipotesis, diagram alur penelitian serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang membahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan dibahas secara mendalam untuk mengetahui pengaruh variabel yang digunakan dan implikasi manajerial.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada Mediterranean Shipping Company dalam keselamatan pelayaran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN